

Pengelolaan Sampah di Kelompok Wanita tani Anggrek di Tegal Mraen Sendangadi, Mlati Sleman

Titop Dwiwinarno¹⁾, Sri Handayani RW²⁾, . Titi Laras³⁾

^{1, 3} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Janabadra

² dosen Fakultas Hukum Universitas Janabadra

ABSTRAK

Di lingkungan warga Masyarakat tegal maren ada sebagian yang memelihara ayam. Dalam pemeliharaan sebagian besar masih di umbar (dibiarkan berkeliaran di luar) tapi sebagian yang sudah di kandang, selain itu juga ada Masyarakat yang limbah rumah tangga belum dimanfaatkan. Pada hal jika masalah tersebut dikelola akan dapat memberikan tambahan manfaat yang lebih besar. Untuk mengatasi masalah tersebut disampaikan melalui kelompok tani Wanita Anggrek agar supaya limbah dari rumah tangga maupun pemeliharaan ayam bisa dimanfaatkan agar dapat meningkatkan pendapatan. Kegiatan yang dilakukan untuk mensosialisasi ini melalui penyuluhan dan juga kunjungan tempat yang sudah mengelola sampah tersebut dan berhasil. Kegiatan tersebut mendapatkan respon yang sangat baik kepada kelompok Tani Wanita Anggrek.

Key word : pengelolaan sampah, kelompok Wanita Tani Anggrek

ABSTRACT

In the Tegal Maren community, there are some who keep chickens. During maintenance, most of it is still being dumped, but some of it has been drummed up, apart from that, there are also people whose household waste has not been utilized. However, if this problem is managed, it will provide greater additional benefits. To overcome this problem, it was conveyed through the Orchid Women farmer group so that waste from households and raising chickens could be utilized in order to increase income. Activities carried out to socialize this are through outreach and also visits to places that have managed this waste and succeeded. This activity received a very good response from the Women Orchid Farmers group.

Key words: waste management, Women's Orchid Farmers group

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya penduduk dalam suatu daerah semakin muncul permasalahan khususnya adalah sampah. Permasalahan sampah jika tidak ada upaya untuk mengantisipasi akan menjadi masalah yang semakin pelik. Seperti terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta Ketika daerah pembuangan sampah yang di Sitimulyo sudah mulai penuh dan warga sekitar protes dengan tidak ada pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir tersebut mengakibatkan

ditutup sementara tempat pembuangan sampah. Penutupan tempat pembuangan sampah tersebut mengakibatkan masyarakat kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta tidak bisa membuang sampah mereka hal tersebut mengakibatkan terjadi penumpukan sampah di pos pembuangan sampah dan juga di rumah-rumah yang sampah tidak diambil oleh petugas sampah.

Dampak dari penutupan tersebut warga ada yang membuang sampah ke sungai ada yang dibakar yang mereka

mempunyai lahan yang bisa dipakai untuk membakar sampah dan ada yang membuang disembarangan yang mengakibatkan ada penumpukan sampah yang sebetulnya bukan sebagai tempat sampah.

Permasalahan tersebut kalau hanya mengandalkan pemerintah agar tempat pembuangan sampah tidak penuh tanpa diikuti peran serta masyarakat kemungkinan permasalahan sampah tidak akan selesai. Karena Setiap hari, setiap minggu jumlah sampah yang dibuang tidak tambah sedikit tetapi tambah banyak. Maka untuk perlu peran masyarakat agar supaya mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir, salah satu caranya adalah bagaimana masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk memanfaatkan sampah menjadi bernilai ekonomis.

Solusi untuk mengatasi sampah yang semakin lama semakin banyak yaitu dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan dalam mengaplikasikan manajemen pengelolaan sampah yang berisi paket pelatihan dan monitoring evaluasi pelaksanaan aplikasi pengelolaan sampah[1]

Permasalahan sampah juga terjadi di Dusun Tegal Mraen khususnya di RW 09, Ketika sampah tidak diambil petugas banyak sampah menumpuk di depan rumah yang mengakibatkan bau menyengat. Mengingat kondisi tersebut mulai muncul gagasan yang dilontarkan oleh kelompok tani Wanita Angrek agar sampah tersebut bisa diatasi dengan memanfaatkan sampah tersebut yang lebih bermanfaat.

Kelompok Wanita tani tersebut merupakan kelompok dari ibu-ibu yang bergerak dalam bidang pertanian rumah tangga, misalkan menanam bunga, lombok dll. Selama ini media yang dipakai ada yang menggunakan lahan ada yang menggunakan pot atau polibak dengan media tanam membeli.

Mendasarkan apada Analisa di atas, masyarakat masih belum ada kesadaran untuk memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk (menambah nilai), yang kedua belum tahu bagaimana cara mengolah sampah menjadi sebuah pupuk.

2. METODE PELAKSANAAN

1. Identifikasi Permasalahan

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan masyarakat tidak mau mengelola sampah menjadi pupuk yang lebih

bermanfaat dari pada di buang dan juga ketika tidak diambil sampah oleh petugas menjadi permasalahan yang lebih parah. Meskipun sudah merasakan dampak dari sampah tetapi masyarakat di Tegal Mraen RW 09 belum tergerak untuk memanfaatkan sampah menjadi pupuk.

Maka untuk itu perlu adanya pendekatan kepada masyarakat khususnya pada kelompok Tani Wanita anggrek yang ada di RW 09. Dengan mencari informasi dengan berdiskusi dengan beberapa anggota kelompok tani tersebut akan diperoleh hasil kenapa tidak memanfaatkan sampah menjadi pupuk yang lebih bermanfaat sebagai penunjang kegiatan kelompok tani tersebut.

2. Pelatihan pengelolaan sampah dengan teknologi sederhana.

Setelah mengetahui permasalahan dari masyarakat tegal mraen RW 09 khususnya kelompok tani wanita anggrek tersebut menawarkan solusi mengelola sampah dengan menggunakan teknologi yang sederhana. Diseminasi teknologi pengolahan limbah merupakan tujuan utama dan diikuti dengan pembangunan budaya ramah lingkungan Pengelolaan sampah yang dijadikan pupuk dengan memanfaatkan

limbah akan dapat memberikan peningkatan pendapatan Masyarakat.[2]

Sebelum teknologi sederhana pengolahan sampah menjadi pupuk perlu dilakukan pengenalan teknologi pengelolaan sampah dengan mengajak sebagian anggota untuk mengunjungi masyarakat atau perorangan yang sudah melaksanakan. Hal itu dilakukan agar masyarakat untuk tertarik melakukan kegiatan pengelolaan sampah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan pengertian dan pemahaman bahwa sampah rumah tangga jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah baik masyarakat sendiri dan juga lingkungan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengelola sampah menjadi bernilai ekonomis. Potensi untuk pembuatan pupuk dari bahan cukup tersedia, selain sampah juga pendukung kotoran ayam cukup tersedia karena sebagian masyarakat juga memelihara ayam. Jika ayam dikelola dengan baik dengan menggunakan ayam petelur.

Dengan mengetahui keuntungan mengenai pengelolaan sampah dan dampak ke lingkungan yang semakin

baik, akan menjadikan ketertarikan untuk mengelola sampah khususnya pada warga RW 09 dalam hal ini kelompok Wanita Tani Anggrek. Dari kegiatan sosialisasi pentingnya pengelolaan sampah dengan kotoran ayam menjadi pupuk menjadikan ketertarikan bagi kelompok Wanita Tani Anggrek karena akan memberikan manfaat yang besar bagi warga RW 09 melalui kelompok tersebut.

2. Penyuluhan Pemeliharaan Ayam Petelor

Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar masyarakat memahami tentang pentingnya memelihara ayam dengan dikandangkan bukan dilepas. Masih ada sebagian masyarakat yang dalam memelihara ayam diumbar (dibiarkan di luar rumah), ini akan membawa dampak yang tidak baik terhadap lingkungan dan hasil dari pemeliharaan yang tidak produktif dan hasil yang diperoleh keuntungan rendah dan tidak mendukung untuk pembuatan pupuk. Ayam yang dipelihara dengan diumbar juga tidak mendapatkan kotoran ayam yang maksimal sebagai bahan mendukung pembuatan pupuk. Hasil dari kegiatan ini juga menjadikan pemahaman bagi pentingnya ayam untuk dikandangkan atau dengan disediakan tempat misalkan dengan kandang yang

terbuat dari bambu, selain itu juga memahami bagaimana membuat makan yang dibuat dengan mengkombinasikan makan yang dibeli dengan sisa makan, roti, sayuran dll sehingga makan tersebut bisa lebih murah, jika hanya mengandalkan pakan yang dibeli. Sebelum kegiatan penyuluhan diberikan kuesioner tentang pentingnya menjaga lingkungan, cara memelihara ayam dengan di kandang, manfaat ayam perlu dikandang. Berdasarkan hasil pretest diperoleh bahwa sebagian besar dari peserta belum menyadari bahwa memelihara ayam diumbar tersebut mengganggu lingkungan, dan juga cara untuk memelihara ayam dengan dikandang ada sekitar 10 % sudah mengetahui dan sebagian besar sekitar 90 % masih belum mengetahui. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan pentingnya menjaga lingkungan bagaimana melakukan pemeliharaan ayam di kandang, manfaat pemeliharaan ayam dikandang dan juga membuat makanan ayam dengan memanfaatkan sisa makanan. Dalam kegiatan tersebut terjadi diskusi atau tanya jawab antar peserta dan juga dengan narasumber. Dari hasil kegiatan

penyuluhan agar masyarakat khususnya kelompok tani tersebut memulai memahami arti pentingnya menjaga lingkungan salah usaha dengan memelihara ayam di kandang dan manfaatnya.



Gambar 1. Penyuluhan tentang pemeliharaan ayam dan pembuatan pupuk

3. Pembuatan Pupuk Dari Sampah Rumah Tangga

Penyuluhan kedua yang disampaikan ke kelompok tani waniata anggrek yaitu bagaimana cara membuat pupuk dengan sampah rumah tangga. Sebelum kegiatan pembuatan pupuk tersebut peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait dengan proses pembuatan pupuk dengan memanfaatkan sampah rumah tangga. Dari hasil kuesioner tersebut sebagian ada yang sudah tahu dan pernah membuatnya. Jawaban yang sudah mengetahui sekitar 20 % sedangkan yang belum tahu cara masih cukup banyak sekitar 80 %. Tahapan dalam pembuatan pupuk dengan sampah rumah tangga ada beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan

evaluasi.[3]

Tahapan persiapan merupakan persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan pupuk antara lain tong/ember, pralon dengan diameter kecil, kran, tutup ember atau tong, bahan antara lain kotoran ayam, sampah rumah tangga yang sudah dipisahkan untuk pembuatan pupuk. Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan merupakan tahapan untuk pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga yaitu membuat tempat untuk menampung yang terbuat tong/ember dipasang kran diletakan mendekati dasar tong/ember, kemudia diberi ganjal kemudian diberi tutup dari palstik yang sudah dilubang, tujuan agar air dari limbah sampah bisa turun ke bawah. Tahap evaluasi merupakan tahapan untuk mengevaluasi bagaimana proses pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga tersebut bisa berjalan dengan baik atau belum.

4. Kunjungan ke Tempat Warga Yang Sudah Menggunakan Teknologi

Kunjungan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara langsung bagaimana memelihara ayam dengan cara dikandang dan cara membuat pupuk dari limbah rumah tangga. Ini perlu dilakukan agar supaya peserta betul-betul mengetahui secara nyata

bagaimana cara memelihara dengan cara dikandang dan juga bagaimana cara pembuatan pupuk dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Selain itu juga agar peserta betul-betul tahu manfaatnya memelihara ayam dikandang dan pembuatan pupuk. Manfaat yang diperoleh pertama menjaga lingkungan, membawa nilai ekonomis baik dari pemeliharaan di kandang dengan kombinasi makanan sisa dengan makan dari pabrikan serta manfaat pupuk buatan sendiri yang bisa mendukung tanaman yang mempunyai nilai ekonomis. Dari semua itu akan dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga.



Gambar 2 : kegiatan kunjungan peserta ke tempat pemeliharaan ayam dikandang pembuatan pupuk

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini diharapkan mampu menyadarkan Masyarakat bahwa ternyata ada banyak cara baru untuk

menjadikan sampah rumah tangga mereka menjadi sesuatu hal yang bisa meningkatkan pendapatan mereka dan bisa dimanfaatkan menjadi bahan yang berguna. Selain itu, berdampak pada lingkungan Masyarakat sekitar menjadi lebih baik karena sampah rumah tangga mereka bisa terkontrol akibat pengelolaan sampah tersebut.

5. KESIMPULAN

Menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman merupakan keinginan setiap warga Masyarakat salah satunya adalah warga Tegal Mraen Rw 09, Sendangadi, Mlati Sleman. Masalah yang terjadi khususnya adalah masih banyak warga yang memelihara ayam masih diumbar (tidak dikandang selain itu juga sampah masih sering dengan dibakar, dibuang sembarangan. Dengan dilakukan penyuluhan dan juga kunjungan ke Lokasi yang sudah melakukan pengolahan limbah menjadi pupuk, masyarakat sudah mulai terbuka pentingnya pengelolaan limbah. Hasil dari pengabdian menjadikan warga khususnya pada kelompok Wanita Tani Anggrek yang merupakan juga warga RW 09, Sendangadi, Mlati, Sleman menyadari pentingnya mengelola limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi Masyarakat. Selain itu juga

sudah beberapa anggotanya sudah memulai untuk mengolah limbah dan menanam sayuran yang dapat meningkatkan pendapatannya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih ke Ibu Sulastri selaku ketua kelompok tani Wanita Anggrek dan anggotanya yang mengikuti kegiatan pengabdian dengan penuh semangat mulai dari penyuluhan sampai kunjungan ke lokasi proses pembuatan pupuk, kegiatan tersebut semoga dapat memberikan manfaat dan motivasi para anggota kelompok Wanita Tani Anggrek untuk memulai usaha tersebut yang akan dapat menambah peningkatan pendapatan dan lingkungan menjadi lebih baik

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nilawati and S. Ediyono, "Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gading Cempaka Kota Bengkulu," J. Pengabdi. Masy. Bumi Raflesia, vol. 6, no. 2023, pp. 240–247, 2023.
- [2] Andrian Permana et al., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dusun Klenggotan Melalui Budidaya Sayuran Organik Yang Ramah Lingkungan," ADARMA J. Pengabdi. Masy. Univ. Janabadra, vol. 11, no. 1, pp. 36–40, 2024, doi: 10.37159/jad.v11i1.17.
- [3] M. Darwis, S. Manyullei, M. I. Al Muktadir, C. A. H. Haq, A. Sari, and T. N. Tasrah, "Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik sebagai reintervensi masalah sampah di desa kalukubodo kabupaten takalar," J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 3, pp. 121–180, 2022.

